BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sekarang berkembang, yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan, karnanya sampai kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan warna ke arah perubahan. Yang lebih dinamis dalam aspek kehidupan manusia.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.[1]

Oleh karena itu Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengertahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya.

---

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murud yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini Prof. Dr. Winarno Surakhman (1961) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan mengunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mancapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru itu sendir, faktor anak dan faktor situasi (Lingkungan belajar).

Pengetahuan megenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para guru ataupun calon guru. Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi yang bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidkan dan pengajaran di sekolah.[2]

Secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".[3]

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur

---

[2] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta,199), h.148-149
[3] UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 Pasal4. Lihat Departemen Agama, *Op. Cit.*, h, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Kepribadian yang mantab dan mandiri
6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Hal semacam ini pantasnya menjadi tantangan tersendiri bagi praktisi pendidikan spesifiknya pendidikan agama islam, karena mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendoromg minat belajar siswa.[4]

Mengajar atau mendidik adalah perbuatan kompleks yang memerlukan sejumlah keterampilan untuk menyampaikan.

Pada umunnya model pembelajaran di sekolah saat ini masih pembelajaran konfensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sedang siswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang di transferkan guru. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa hanya akan menggunnakan otak kirinya untuk bekerja, akibatnya siswa akan merasa bosan, jenuh dan bahkan stres.

Tahap untuk memulai suatu pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu membuat pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa

[4] Nana sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar,* (bandung, sinar baru algensindo : 1995), h, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak perlu merasa takut dan bosan untuk mengikuti pelajaran pandidikan agama islam.

Dengan berkembangnya dalam dunia kependidikan, maka banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kondisi belajar yang menyenangkan lebih efektif dari pada kondisi yang tidak menyenagkan. Kondisi yang menyenangkkan bisa membuat siswa tidak bosan dan jenuh pada pelajaran pendidika agama islam karena dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa dihadapkan pada dilematis problematika kehidupan itu sendiri, yang dalam penyelesaiannya sangat berhubungan dengan agama, khususnya agama islam.

Ada banyak cara menurut penulis supaya pelajaran agama islam menyenagkan, yaitu:

1. Digunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi
2. Membuat siswa untuk aktif dalam berfikir
3. Mengkondisikan suasana kelas agar siswa merasa tidak bosan dan jenuh, dimana keakrifan siswadalam berinteraksi dengan temannya sangatlah penting
4. Tidak memarahi siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tetapi membantu siswa mengetahui kesalahannya dan menemukan penyelesaian yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siswa dilatih untuk terbuka, dengan sikap ini guru lebih mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan mengetahui apa yang ada di dalam pemikiran siswa.

Seperti telah dikemukakan, ada sejumlah metode yang biasa digunakan dalam kegiatan mengajar, antara lain ialah: metode cermah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan /simulasi, kerja kelompok, karya wisata, dan sosiodrama atu bermain peran (*role playing*).[5] Sedangkan menurut Slameto, ada 19 macam metode dalam mengajar, antara lain: Metode ceramah,diskusi kelompok, panel, panel forum, kelompok studi keci, *role_play, case study, brainstorming, team* pendengar, debat, Diskusi formal, *symposium, symposium forum*, Demonstrasi, Tanya jawab, studi lapangan, pemberian tugas dan resitasi, praktek, inkuiri.[6]

Metode pembelajaran juga diperhatikan dalam Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah, termasuk metode diskusi. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar kita mengajak kejalan yang benar dengan hikmah dan mauidhah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara paling baik.

---

[5] R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.105
[6] Slameto, *Proses belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya di jelaskan dalam firman Allah:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845][7] *dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).*[8]

Adapun strategi-strategi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, diantaranya:

1. *Think-Pair-Share* (berpikir, Berpasangan, Berbagi)

   - Berpikir : Guru-guru Mengajukan pertanyaan atau permasalahan dan memberi kesempatan berpikir sebelum siswa menjawab pertanyaan itu.
   - Berpasangan : Guru meminta siswa berpasangan untuk menjawab pertanyaan permasalahan tersebut.
   - Berbagi (mengambil bagian) Guru meminta siswa secara berpasangan menyampaikan jawaban pertanyaan atau masalah pada siswa yang lain.

---

[7] [845] Hikmah adalah: Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

[8] A l-Qur;an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 1996), hal. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Buzz group*

Dalam kelompok aktif, guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 orang untuk berdiskusi tentang ide siswa pada materi pelajaran. Setiap kelompok menetapkan seseorang anggota untuk mendaftar semua ide atau pendapat yang muncul dalam kelompok. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok aktif ini menyampaikan hasil diskusi kelompoknya pada kelas.

3. *Beach Ball*

Guru memberi bola kepada seorang siswa, bagi yang memegang bola boleh berbicara. Siswa hanya mengangkat tangannya dengan tujuan agar ia mendapatkan bola jika ia ingin mendapatkan giliran berbicara.

Ringkasan dari 3 Strategi (TPS, *Buzz Group, Beach Ball*)

Jenis Strategi	Penjelasan
Strategi TPS (*Think-Pair-Share*)	TPS Merupakan jalan yang efektif dalam memperlambat langkah dan meningkatkan daya pikir siswa, karena prosedur dalam TPS disusun sedemikian sehinga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir serta merespon sehingga dapat membangkitkan partisipasi siswa.
Strategi *Buzz Group*	Penggunaan *Buzz Group* adalah suatu bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN

	pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan partisipasi siswa, dalam *Buzz Group* siswadikelompokkan dalan 3 hingga 5 siswa untuk membahas topik tertentu. Masing-masing kelompok menugasi anggotanya untuk mendaftar ide-ide yang muncul dalam kelompok, setelah beberapa saatguru menenyakan hasil catatan ide-ide itu atau pendapat yang muncul dalam kelompok sebagai ide kelompok dan menyampaikan dalam diskusi kelas. Dengan menggunakan *Buzz Group* data mengubah dinamika dasar pembelajaran diskusi secara klasikal serta sangat mudah dilaksanakan.
Strategi *Beach Ball* (Bola Pantai)	Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan pertisipasi siswa yang masih muda untuk mengenalkan pribadi anak, pada beach ball diskusi diawali tentang memberikan bola kepada salah seorang siswa yang mendapat bola yang boleh berbicara. Siswa yang lain harus berusaha mendapatkan bola dulu apabila mendapat giliran berbicara biasanya yang mengangkat tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan uraian singkat diatas, penulis mencoba memberikan alternative model pembelajaran, yaitu metode diskusi dengan strategi *Buzz group*. Dalam metode ini, siswa dilatih untuk bersikap terbuka dan apabila diterapkan bisa menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa serta membantu siswa untuk mempelajari ketrampilan komunikasi dan proses berfikir yang penting, siswa dilatih untuk menemukan sendiri konsep, fakta dan prinsip dengan cara bertukar pendapat dan pikiran dengan siswa lain.[9]

Selain itu, siswa hanya di tuntut untuk menggunakan otaknya dalam membangkitkan kreatifitas dalam menghadapi dunia nyata.

Apabila strategi ini di aplikasikan pada materi Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan akan dapat merubah sistem metode pembelajaran pendidikan agama islam yang selama ini cenderung monoton dan membosankan, sehingga siswa diharapkan lebih aktif menciptakan minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Karena di SMP Negeri 4 Babat ini para siswa-siswinya cenderung malu-malu dan sulit untuk mengungkapkan pendapat atau sulit berargumentasi, jadi proses pembelajarannyapun terasa kurang efektif sehingga memakan waktu banyak hanya untuk memancing argumentasi dari para siswa. Maka strategi buzz group ini sangat cocok untuk

[9] Soecipto, *Diskusi Kelas Bagian II* (Surabaya: UNESA, 2000), h. 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan di sekolah tersebut. Karena stategi ini digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok dan menghemat waktu.

Dengan adanya strategi pembelajaran *Buzz Group* ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah pertama di Lamongan, karena di SMPN 4 Babat inilah Strategi Pembelajaran *Buzz Group* ini diterapkan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul **"Pengaruh Penerapan Stategi *Buzz Group* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 4 Babat".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan strategi *Buzz Group* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Babat?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Babat?
3. Apakah ada pengaruh strategi *Buzz Group* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Babat?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *buzz group* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 BABAT
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa selama penerapan strategi *buzz group* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Babat.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Buzz group* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Babat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi guru atau calon guru agama dalam menentukan alternatif model pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Dapat dijadikan acuan guru-guru dalam pembelajaran jika menggunnakan metode pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *buzz group*.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian diskusi kelas dengan strategi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis maka penulis tidak akan membahas masalah yang luas, sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dalam tindakan tersebut. Maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pola *Buzz Group* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Yang dimaksud Minat belajar adalah dilihat dari hasil nilai Angket yang berkaitan dengan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Penelitian ini adalah siswi kelas VIII, dengan alasan karna pada jenjang ini para siswa jalan pikirnya mulai kritis dibandingkan dengan anak kelas VII yang masih terlihat kanak-kanak dan apabila metode yang digunakan masih sejenis model pembelajaran konvensional mana kreatifitas anak didik tidak akan terlihat.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah : perihal mempraktekkan teori.[10]

   Sedangkan makna penerapan menurut pendapat penulis adalah mengaplikasikan suatu teori.

2. Strategi Buzz Group adalah Suatu cara pendayagunaan dan penggunnaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (jakrta: Balai pustaka, 1999), h, 1044

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengajaran) dengan cara membentuk siswa berkelompok-kelompok yang memungkinkan siswa-siswa tersebut saling berinteraksi.

Strategi adalah : suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunnaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran).[11]

Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Buzz Group adalah : Buzz group berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata buzz dan group. Buzz yang berarti "dengung" dan Group yang berarti " kelompok ". Jadi bisa dikatakan bahwa Buzz Group adalah kelompok dengung.

Sugiono berpendapat bahwa, *Buzz group* merupakan strategi yang digunakan dalam diskusi, dimana di dalam sustu kelas dibentuk kelompok-kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi.[12]

Teknik kelompok *buzz group* sangat mirip dengan metode *huddle*. Keduanya merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Dan teknik ini dikemukakan oleh pendidik dan ahli sosiologi Morgan.

---

[11] Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SK)S,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 90

[12] Soegiono Tjokoharjo, *Diskusi kelas Bagian 1*(Surabaya: Unesa, 20000), h, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut (Trianto) *Buzz group* sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.

Jadi *Buzz Group* merupakan strategi yang digunakan dalam diskusi dimana di dalam suatu kelas dibentuk kelompok-kelompok yang memungkinkan siswa-siswa trsebut saling berinteraksi.

3. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.[13]

Sedangkan Crow dan crow mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik kepada orang, benda atau keinginan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.[14]

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri individu. Yang dimaksud kognisi

---

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h.180
[14] Sadirman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju, kemudian menimbulkan emosi (perasaan) tertentu, dan akan menuju pada konasi (kehendak) untuk mencapainya, seperti adanya keinginan dan kemauan dari diri individu tersebut.

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Selain itu, Minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Seperti yang dijelaskan diatas, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggembirakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Persoalannya saat ini adalah minat peserta didik yang berbeda atau bahkan tidak adanya minat pada diri peserta didik. Minat tersebut ada yang berasal dari diri peserta didik yang disebut bakat. Tapi, ada kalanya minat tersebut perlu mendapatkan pengaruh dari lingkungan. Minat dari lingkungan tersebut, karena adanya pengaruh dari guru yang menggunakan variasi gaya belajar.

Jadi yang dimaksud Minat belajar adalah : Rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman. hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang tinjauan tentang strategi Buzz Group: pengerian strategi buzz group (diskusi kelompok kecil), kelebihan dan kelemahan strategi buzz group, komponen buzz group, karakteristik pembelajaran buzz group, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi buzz group, tinjauan tentang minat belajar pendidkan agama islam: pengertian minat belajar, indikasi minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, pengertian pendidikan agama islam, proses dan produk pendidikan agama islam, objek pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, pembahasan tentang pengaruh strategi *Buzz Group* terhadap minat beajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III bab ini berisi tentang metode penelitian: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumulan data, instrumen penelitian , teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data, Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian: profil sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data siswa, keadaan pendidik dan tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Babat Lamongan. Pada analisis data ini berisi tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh penerapan strategi *Buzz Group* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Babat Lamongan.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

Demikian sistematika pembahasan dan analisis data skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id